

## POTENSI EKONOMI DAN KEUANGAN SYARIAH DI INDONESIA

Maulidia Yuliana, Muizzul Ma'ruf, Suci Indah Rafita Sari

Institut Agama Islam Qomaruddin Gresik

Email: [Maulidiayuliana831@gmail.com](mailto:Maulidiayuliana831@gmail.com),

### Abstract

*Increasing awareness of the halal lifestyle, both in the real and financial sectors, encourages the development of Islamic economics and finance in Indonesia in particular and the world in general, above the financial industry average. This is used by the Government of Indonesia as a form of increasing the role of sharia economy and finance in the national economy. The potential seen, among others, relates to the role of strengthening sharia muamalah in Indonesia which allows market development and increasing access to sharia economy. Besides that, the presence of sharia financial technology (fintech) as a credible financial institution is expected to be able to help the obstacles that are often faced by Micro Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Indonesia. Fintech in Indonesia is an untapped market opportunity. As a country with the largest muslim population in the world, the prospect of Islamic fintech in Indonesia is very good.*

**Keywords:** *Sharia Banking, Indonesian Sharia Bank, Islamic fintech.*

### Abstrak

Peningkatan kesadaran gaya hidup halal baik dalam sektor riil maupun keuangan mendorong perkembangan ekonomi dan keuangan syariah di Indonesia pada khususnya dan dunia pada umumnya di atas rata-rata industri keuangan. Hal ini dijadikan Pemerintah RI sebagai bentuk meningkatkan peran ekonomi dan keuangan syariah dalam perekonomian nasional. Potensi yang dilihat antara lain berkaitan dengan peran penguatan muamalah syariah di Indonesia yang memungkinkan pengembangan pasar dan peningkatan akses ekonomi. Selain itu, kehadiran *financial technology (fintech)* syariah sebagai Lembaga keuangan yang kredibel diharapkan mampu membantu permasalahan yang seringkali dihadapi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia. *Fintech* di Indonesia adalah peluang pasar yang belum dimanfaatkan. Sebagai negara dengan populasi penduduk muslim terbesar di dunia, prospek *fintech* syariah di Indonesia sangat baik.

**Kata kunci:** Perbankan Syariah, Bank Syariah Indonesia, *Fintech* Syariah.

## PENDAHULUAN

Sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar, sudah selayaknya Indonesia menjadi pelopor dan kiblat pengembangan keuangan syariah di dunia.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Sri Mahargiyantie, "Peran Strategis Bank Syariah Indonesia Dalam Ekonomi Syariah Di Indonesia," *Al-Misbah* 1, no. 2 (2020).

Hal ini bukan merupakan impian yang mustahil karena potensi Indonesia untuk menjadi global player keuangan syariah sangat besar.<sup>2</sup>

Untuk mendukung ekosistem ekonomi dan keuangan syariah, diperlukan integrasi setiap elemen pendukung ekonomi syariah termasuk koordinasi para pemangku kebijakan, dukungan regulasi dan insentif pemerintah untuk mengembangkan industri halal. Potensi ekonomi dan keuangan syariah di Indonesia juga diperkuat dengan adanya pengembangan usaha syariah dalam mendukung usaha UMKM. Serta banyaknya pondok pesantren di Indonesia juga menjadi penggerak ekonomi kerakyatan.

Pengembangan keuangan syariah di Indonesia yang lebih bersifat *market driven* dan dorongan *bottom up* dalam memenuhi kebutuhan masyarakat sehingga lebih bertumpu pada sektor riil juga menjadi keunggulan tersendiri. Berbeda dengan perkembangan keuangan syariah di Iran, Malaysia, dan Arab Saudi, dimana perkembangan keuangan syariahnya lebih bertumpu pada sektor keuangan, bukan sektor riil, dan peranan pemerintah sangat dominan. Selain dalam bentuk dukungan regulasi, penempatan dana pemerintah dan perusahaan milik negara pada lembaga keuangan syariah membuat total asetnya meningkat signifikan, terlebih ketika negara-negara tersebut menikmati *windfall profit* dari kenaikan harga minyak dan komoditas.

Selain itu pertumbuhan fintech syariah di Indonesia semakin menunjukkan perkembangan positif. *Fintech* di Indonesia memiliki potensi yang sangat besar karena dapat memberi solusi untuk kebutuhan mendesak yang tidak dapat diberikan oleh lembaga keuangan tradisional khususnya *fintech* syariah. Itu sebabnya antusiasme masyarakat terhadap pertumbuhan praktek ekonomi syariah sangat tinggi, terlebih dengan menjamurnya pendirian lembaga keuangan syariah (LKS) salah satunya adalah Tekfin syariah.

Sehingga permasalahan yang melatarbelakangi di atas adalah: Bagaimana potensi bank syariah dalam mendukung pertumbuhan ekonomi syariah di Indonesia? Khususnya dalam mengembangkan pasar dan penguatan ekonomi nasional. Bagaimana teknologi finansial syariah (*fintech* syariah) mampu mengembangkan kondisi perekonomian nasional?

## **METODE PENELITIAN**

Artikel ini disusun menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif. Pengambilan data berasal dari data skunder yang diambil dari beberapa artikel-artikel sebelumnya dan dokumentasi website-website terkait.

## **PEMBAHASAN**

### **Potensi Bank Syariah dalam pertumbuhan ekonomi syariah di Indonesia**

Selaku regulator, bank Indonesia memberikan perhatian yang serius dan bersungguh-sungguh dengan mendorong perkembangan perbankan syariah. Semangat ini dilandasi oleh keyakinan bahwa perbankan syariah akan membawa

---

<sup>2</sup> Halim Alamsyah, "Perkembangan Dan Prospek Perbankan Syariah Indonesia: Tantangan Dalam Menyongsong MEA 2015," *Makalah disampaikan pada Ceramah Ilmiah Ikatan Ahli Ekonomi Islam (IAEI), Milad ke-18 IAEI, (13 April 2012)* (2012).

'*maslahat*' bagi peningkatan ekonomi dan pemerataan kesejahteraan masyarakat. Pemerintah Indonesia terus mengupayakan agar ekonomi syariah terus terwujud. Dengan potensi umat muslim terbesar di dunia, cita-cita mewujudkan Indonesia sebagai pusat ekonomi syariah dunia telah dimulai sejak beberapa puluh tahun lalu dengan menysar industri perbankan. Pengembangan ekonomi syariah di Indonesia sudah dimulai sejak tiga puluh tahun yang lalu yang diawali dengan berdirinya Bank Muamalat sebagai bank syariah pertama di Indonesia.<sup>3</sup>

Perjalanan kebaikan terus berlangsung dan berlanjut dengan membidik sektor-sektor lain seperti sektor keuangan syariah, serta mendorong pengembangan sektor riil. Seluruh potensi kebaikan ekonomi syariah tersebut menggambarkan bahwa ekonomi syariah akan menjadi sumber energi baru dalam pertumbuhan perekonomian nasional. Terbentuknya Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNEKS) di 2020 diharapkan makin mempercepat menguatnya ekonomi syariah Indonesia ke depan yang akan menjadi kebaikan dalam perekonomian nasional.<sup>4</sup>

Sistem ekonomi syariah terbilang unik. Sistem tersebut mengajarkan nilai-nilai yang juga sejalan dengan nilai kearifan lokal masyarakat Indonesia. Tak hanya itu, prinsip utama keuangan syariah yang berbasis riil aset serta konsep bagi hasil terbukti dapat menjaga kestabilan sistem keuangan nasional. Sementara tujuan utama ekonomi dan keuangan syariah atau *maqashid syariah* yaitu memfokuskan kegiatan ekonomi yang berkelanjutan.<sup>5</sup>

Selain itu, ekonomi syariah juga menekankan pentingnya sinergi antara aspek komersial dengan aspek sosial untuk meningkatkan dampak sosial. Aspek komersial diwakili oleh sektor jasa keuangan dan industri halal. Sedangkan aspek sosial diwakili oleh zakat, infak, sedekah, dan wakaf. Sektor filantropi Islam tersebut berpotensi terus dikembangkan karena strategis dalam mengurangi kesenjangan ekonomi masyarakat.

Indonesia memiliki potensi besar dalam pengembangan ekonomi dan keuangan syariah. Data BI menunjukkan pada 2019 total pangsa pasar industri halal domestik terhadap global mencapai 11 persen. Sebagai negara berpenduduk muslim terbesar yaitu sebesar 87 persen dari total populasinya, Indonesia menjadi pasar yang sangat menentukan dalam perdagangan produk halal dunia. Ditambah lagi saat ini *awareness* masyarakat mengenai gaya hidup halal semakin tinggi.<sup>6</sup>

Saat ini, ekonomi syariah menjadi daya tarik baru dalam perekonomian global. Pada 2019, pengeluaran konsumen muslim dunia mencapai USD 2,02 triliun yang mencakup enam sektor riil yakni makanan dan minuman, produk farmasi, kosmetik, fesyen, travel, media, dan rekreasi. Tren populasi muslim global juga terus meningkat. Bahkan di tahun 2030 jumlah penduduk muslim dunia diprediksi akan melebihi seperempat dari populasi global. Di balik potensi

---

<sup>3</sup> Laporan Utama, "08 Ekonomi Syariah Kini dan Nanti 10 Optimalkan Peran Keuangan Sosial Syariah 12 Infografik," no. 166 (2021): 12.

<sup>4</sup> Laporan Utama, "08 Ekonomi Syariah Kini dan Nanti 10 Optimalkan Peran Keuangan Sosial Syariah 12 Infografik," no. 166 (2021): 12.

<sup>5</sup> Laporan Utama, "08 Ekonomi Syariah Kini dan Nanti 10 Optimalkan Peran Keuangan Sosial Syariah 12 Infografik," no. 166 (2021): 12.

<sup>6</sup> Laporan Utama, "08 Ekonomi Syariah Kini dan Nanti 10 Optimalkan Peran Keuangan Sosial Syariah 12 Infografik," no. 166 (2021): 12.

Indonesia yang terbuka lebar, transformasi ekonomi dan keuangan syariah nasional perlu lekas dipercepat agar Indonesia tidak sekadar menjadi target pasar. Posisi Indonesia sebagai sepuluh besar global player di keenam sektor industri halal pada 2020 dapat terus ditingkatkan baik melalui fokus kebijakan pengembangan ekonomi syariah pada skala nasional, maupun dengan dukungan peningkatan investasi luar negeri.<sup>7</sup>

Empat strategi utama untuk mengembangkan ekonomi dan keuangan syariah Indonesia:<sup>8</sup>

1. Pertama, penguatan rantai nilai halal antara lain melalui pembentukan *halal hub* daerah, sertifikasi halal, pemberian insentif investasi, dan kerja sama internasional.
2. Kedua, penguatan industri keuangan syariah. Penguatan industri halal perlu didukung oleh industri keuangan syariah yang mampu menyediakan pembiayaan memadai dan sesuai prinsip syariah. Melalui merger tiga bank syariah himbara menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI), industri keuangan syariah diharapkan punya struktur modal yang lebih mapan.
3. Ketiga, penguatan UMKM sebagai penggerak utama rantai nilai halal. Upaya ini dilakukan antara lain melalui edukasi dan literasi untuk usaha mikro, fasilitas pembiayaan terintegrasi, dan penyusunan basis data UMKM.
4. Keempat, penguatan ekonomi digital. Peningkatan literasi keuangan syariah diperlukan untuk mendukung pengembangan ekonomi syariah menuju Indonesia yang mandiri, makmur, dan madani, dengan menjadi pusat ekonomi syariah terkemuka di dunia.

Tak bisa dipungkiri, Indonesia memiliki potensi pengembangan ekonomi dan industri keuangan syariah yang sangat besar. Menjadi negara mayoritas muslim terbesar dan jumlah institusi keuangan syariah terbanyak di dunia, Indonesia memiliki modal besar untuk menjadi pusat ekonomi syariah dunia. Kementerian Keuangan (Kemenkeu) bersama institusi lain aktif terlibat sejak lama dalam penyusunan masterplan untuk pengembangan ekonomi dan keuangan syariah. Pengembangan instrumen pembiayaan syariah merupakan salah satu bagian diantaranya.

Sukuk negara memiliki andil besar dalam pembangunan di Indonesia. Sejak 2013, telah diterbitkan project based sukuk untuk membiayai langsung berbagai proyek pembangunan. Dengan kata lain, sukuk tersebut langsung diarahkan untuk berbagai jenis proyek sehingga lebih jelas peruntukannya. Upaya inovasi terus dilakukan untuk mengembangkan sukuk negara agar pasarnya makin meluas, diantaranya penerbitan perdana Green Sukuk di pasar perdana internasional dan Green Sukuk Ritel untuk pembiayaan proyek pelestarian lingkungan hidup.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Laporan Utama, “08 Ekonomi Syariah Kini dan Nanti 10 Optimalikan Peran Keuangan Sosial Syariah 12 Infografik,” no. 166 (2021): 12.

<sup>8</sup> Laporan Utama, “08 Ekonomi Syariah Kini dan Nanti 10 Optimalikan Peran Keuangan Sosial Syariah 12 Infografik,” no. 166 (2021): 12.

<sup>9</sup> Laporan Utama, “08 Ekonomi Syariah Kini dan Nanti 10 Optimalikan Peran Keuangan Sosial Syariah 12 Infografik,” no. 166 (2021): 12.

Inovasi terbaru dari instrumen sukuk negara ialah Cash Waqf Linked Sukuk (CWLS), yang bertujuan untuk membantu otoritas wakaf, dalam hal ini Badan Wakaf Indonesia (BWI), untuk memasyarakatkan wakaf uang dan menyediakan pilihan investasi bagi nazir dalam mengelola dana wakaf uang.

Sektor filantropi Islam berpotensi untuk terus dikembangkan karena sektor ini juga sangat strategis dalam mengurangi kesenjangan ekonomi di masyarakat, meningkatkan produktivitas ekonomi, serta menunjang pembangunan infrastruktur ekonomi dan keuangan syariah. Hal tersebut senada dengan pernyataan Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati saat acara peluncuran Gerakan Nasional Wakaf Uang pada 25 Januari 2021 lalu. “Sektor dana sosial memiliki potensi besar dalam rangka mendukung upaya besar masalah pembangunan, kemiskinan, dan kesejahteraan masyarakat,” tutur Menkeu kala itu.<sup>10</sup>

Momentum peluncuran Gerakan Nasional Wakaf Uang diharapkan dapat meningkatkan literasi dan kesadaran masyarakat untuk berwakaf. Aspek literasi masyarakat merupakan salah satu tantangan terbesar yang dihadapi dalam pengembangan ekonomi syariah. Tingkat pemahaman masyarakat akan ekonomi keuangan syariah masih sangat terbatas, sehingga partisipasi belum optimal dan sangat mudah untuk terpengaruh dari adanya isu, baik itu pemberitaan maupun opini.

### **Potensi teknologi finansial syariah (*fintech* syariah) dalam pertumbuhan perekonomian nasional**

Teknologi Finansial Syariah merupakan kombinasi dan inovasi yang ada dalam bidang keuangan dan teknologi yang memudahkan proses transaksi dan investasi berdasarkan nilai-nilai syariah. Kenyamanan yang ditawarkan *fintech* berbasis syariah tidak lepas dari karakteristik bisnis syariah yang bersandar kepada pondasi ekonomi syariah, yaitu ketuhanan (ilahiah), keadilan (al-adl), kenabian (an-nubuwwah), pemerintahan (al khalifah), dan hasil (al maad).

Sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar, sudah selayaknya Indonesia menjadi pelopor dan kiblat pengembangan keuangan syariah di dunia. Hal ini bukan merupakan impian yang mustahil karena potensi Indonesia untuk menjadi global player keuangan syariah sangat besar, diantaranya: (i) jumlah penduduk muslim yang besar menjadi potensi nasabah industri keuangan syariah; (ii) prospek ekonomi yang cerah, tercermin dari pertumbuhan ekonomi yang relatif tinggi (kisaran 6,0%-6,5%) yang ditopang oleh fundamental ekonomi yang solid; (iii) peningkatan sovereign credit rating Indonesia menjadi investment grade yang akan meningkatkan minat investor untuk berinvestasi di sektor keuangan domestik, termasuk industri keuangan syariah; dan (iv) memiliki sumber daya alam yang melimpah yang dapat dijadikan sebagai underlying transaksi industri keuangan syariah.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Laporan Utama, “08 Ekonomi Syariah Kini dan Nanti 10 Optimalkan Peran Keuangan Sosial Syariah 12 Infografik,” no. 166 (2021): 12.

<sup>11</sup> Alamsyah, “Perkembangan Dan Prospek Perbankan Syariah Indonesia: Tantangan Dalam Menyongsong MEA 2015.”

Walaupun perkembangan pengguna internet di Indonesia mulai meningkat. Namun, tidak menjamin banyaknya jumlah konsumen dalam transaksi ekonomi digital. Hal ini disebabkan masyarakat Indonesia lebih banyak menggunakan internet untuk bermain game ataupun bersosialisasi dengan jejaring sosial. Selain itu masih kurangnya kepercayaan konsumen dalam melakukan transaksi online. Teknologi keuangan (*financial technology*) dipandang dapat menjembatani kebutuhan dan menggerakkan kegiatan sector UMKM serta masyarakat secara luas, sekaligus turut mendorong inklusi keuangan.

Pertumbuhan *fintech* syariah di Indonesia makin menunjukkan perkembangan positif. Dengan tren yang meningkat positif tersebut, teknologi finansial syariah masih memiliki peluang untuk terus berkembang. Secara proporsi, industri *fintech* syariah di Indonesia hanya mempresentasikan Sebagian kecil dari industri *fintech*. Hingga akhir desember 2020, terdapat 10 penyelenggara *fintech* berbasis syariah dan penyelenggara konvensional yang memiliki produk syariah dari total sebanyak 149 penyelenggara *fintech* yang sudah terdaftar atau sudah memiliki izin dari Otoritas Jasa dan Keuangan (OJK). Dari jumlah tersebut, *fintech* syariah ini berkembang menjadi lima sektor, yang sebagian besar merupakan *start-up fintech* dengan skema *peer-to-peer lending*, sedangkan sisanya terdapat *crowdfunding*, transfer uang, *platform trading*, dan *e-payment*.

Perusahaan *fintech* teridentifikasi beroperasi di Indonesia yang mayoritas (56%) bergerak dalam kategori *payment, clearing, & settlement* termasuk (a) perusahaan teknologi independent yang tidak terafiliasi langsung dengan Lembaga keuangan, (b) bukan perusahaan asing yang beroperasi di Indonesia, serta (c) aktivitas *fintech* yang dilakukan oleh operator telekomunikasi atau Lembaga Jasa Keuangan.

## KESIMPULAN

Indonesia memiliki potensi besar dalam pengembangan ekonomi dan keuangan syariah. Di balik potensi Indonesia yang terbuka lebar, transformasi ekonomi dan keuangan syariah nasional perlu lekas dipercepat agar Indonesia tidak sekadar menjadi target pasar. Posisi Indonesia sebagai sepuluh besar global player di keenam sektor industri halal pada 2020 dapat terus ditingkatkan baik melalui fokus kebijakan pengembangan ekonomi syariah pada skala nasional, maupun dengan dukungan peningkatan investasi luar negeri.

Pertumbuhan *fintech* syariah di Indonesia makin menunjukkan perkembangan positif. Dengan tren yang meningkat positif tersebut, teknologi finansial syariah masih memiliki peluang untuk terus berkembang. Teknologi keuangan (*financial technology*) dipandang dapat menjembatani kebutuhan dan menggerakkan kegiatan sector UMKM serta masyarakat secara luas, sekaligus turut mendorong inklusi keuangan.

## DAFTAR PUSTAKA

Laporan Utama, “08 Ekonomi Syariah Kini dan Nanti 10 Optimalkan Peran Keuangan Sosial Syariah 12 Infografik,” no. 166 (2021): 12.. Diakses pada 31 Mei 2022.

<https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/ini-beberapa-potensiekonomi-syariah-indonesia-bisa-menjadi-besar/>. Diakses pada 01 Juni 2022.

<https://kseifebundip.com?p=780>. Diakses pada 31 Mei 2022.

[https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://www.academia.edu/8014949/Milad\\_ke\\_8\\_Ikatan\\_Ahli\\_Ekonomi\\_Islam\\_IAEI\\_Perkembangan\\_dan\\_Prospek\\_Perbankan\\_Syariah\\_Indonesia\\_Tantangan\\_Dalam\\_Menyongsong\\_MEA\\_2015\\_1&ved=2ahUKEwjnkNvrq4v4AhUMILcAHXeBMYQFnoECAoQAQ&usg=AOvVaw3BA8UkmCYHFFx7185DQq-W](https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://www.academia.edu/8014949/Milad_ke_8_Ikatan_Ahli_Ekonomi_Islam_IAEI_Perkembangan_dan_Prospek_Perbankan_Syariah_Indonesia_Tantangan_Dalam_Menyongsong_MEA_2015_1&ved=2ahUKEwjnkNvrq4v4AhUMILcAHXeBMYQFnoECAoQAQ&usg=AOvVaw3BA8UkmCYHFFx7185DQq-W). Diakses pada 31 Mei 2022.